

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di jenjang sekolah dasar terdiri dari berbagai mata pelajaran. Salah satu pelajaran yang harus dikuasai siswa yaitu matematika. Belajar matematika merupakan tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki perana penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar samapai perguruan tinggi. Ketrampilan berhitung merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika, Keberhasilan pembelajaran dilihat dari kegiatan siswa yang berupa keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk mencapainya. Selain itu keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, maka keberhasilan pembelajaran lebih mudah dicapai. Metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan dan penyusunan secara sistematis bahan yang diajarkan, serta kemungkinan

pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya (Kamulyan dan Risminawati, 2012: 6).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika, sebagian besar siswa masih kurang memperhatikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Indikator tersebut dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi dan hasil wawancara dengan guru. Siswa cenderung pasif dan kurang ada timbal balik. Siswa sibuk mengobrol dan bercanda dengan teman, menggambar dibuku, bermain dengan pensil, melamun dan mengantuk. Selama proses pembelajaran tidak ada satupun yang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga guru harus menunjuk salah siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Ketika diberikan tugas kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, dimana siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ada timbal balik. Aktifitas yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang disampaikan guru. Sehingga selama pembelajaran, siswa merasa bosan dan mengantuk. Agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa saat pembelajara diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa.

Guru yang kreatif berusaha untuk memilih metode yang sesuai dan metode yang inovatif sehingga siswa merasa senang dalam menerima pelajaran. Siswa terhindar dari rasa bosan, mengantuk bahkan pelajaran

dirasakan tidak sulit karena adanya harmonisasi pemakaian model pembelajaran. Dengan model pembelajaran aktif siswa dapat belajar secara aktif dan berinteraksi di dalam kelas. Setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Joyce, dalam Ngalimun 2013: 5). Untuk mengatasi model guru yang kurang menarik, maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

Matematika TAI diprakarsai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual menjadi tidak efektif. Dengan membuat para siswa bekerja dalam satu tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju (Slavin, 2005: 189). Sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pengajaran individual, TAI dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Disisi lain pembelajaran akan lebih hidup, komunikasi dua arah antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Pada akhirnya keaktifan belajar siswapun meningkat dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED*

INDIVIDUALIZATION) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI MOJOSARI KARANGGEDE BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014”

B. Rumusan masalah

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (TAI) *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Mojosari Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (TAI) *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Mojosari Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusa masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Mojosari Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Mojosari Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi dunia pendidikan yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Matematika terutama pada peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Matematika

b) Bagi guru

Meningkatnya keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

c) Bagi sekolah

Memotivasi guru lain untuk meningkatkan keterampilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)